

**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA KAMPUNGBARU
DALAM PEMBANGUNAN DESA KAMPUNGBARU KECAMATAN TANJUNGANOM
KABUPATEN NGANJUK**

Beny Hasmoro

Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Surabaya

www.beny_hasmoro@yahoo.com

ABSTRAK

Pembangunan Desa yang berkelanjutan dengan intens perlu dilaksanakan oleh segenap pihak antara pemerintah desa dengan masyarakat secara bergotong royong dan bahu membahu. Pembangunan Desa tidak hanya terfokus pada pembangunan infrastruktur semata namun meliputi pembangunan masyarakat desa seutuhnya. Disamping itu keberhasilan pembangunan desa sangat ditentukan oleh kinerja dari seorang kepala desa melalui kepemimpinannya dalam Pembangunan Desa Kampungbaru, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala Desa di Kampungbaru Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Subjek penelitian yaitu Kepala Desa, Pegawai Perangkat Desa, Staf dan Masyarakat Desa Kampungbaru. Pengolahan data penelitian ini menggunakan metode *depth interview* (wawancara mendalam), pengamatan, pencarian melalui sumber dari buku dan dokumen dari Pemerintah Desa Kampungbaru yang telah terkumpul. Sesuai dengan data yang diperoleh, maka hasil dari penelitian ini adalah kepemimpinan kepala desa berdasarkan hubungan pemimpin dengan bawahan cukup baik, dan Kepemimpinan Kepala Desa Kampungbaru berdasarkan struktur tugas dilihat memang baik tetapi masih banyak yang perlu dibenahi agar tugas terlaksana dan tepat sasaran, sedangkan Kepemimpinan Kepala Desa Kampungbaru berdasarkan posisi kewenangan pemimpin memang bagus tetapi banyaknya pelanggaran yang dilakukan bawahan merupakan kekurangan yang perlu dibenahi. Di dalam Kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Desa Kampungbaru masih banyak yang harus dilakukan evaluasi sekaligus perubahan baik dari segi suprastruktur, bawahan maupun gaya kepemimpinan yang diterapkan.

Kata kunci : Kepemimpinan, Kepala Desa, Pembangunan

ABSTRACT

Sustainable Rural Development with an intense need to be implemented by all parties between village government with communities and work together hand in hand . Rural Development is not only focused on building infrastructure alone but includes the whole rural community development . Besides, the success of rural development is largely determined by the performance of a village chief through his leadership Kampungbaru Rural Development, District Tanjunganom Nganjuk. This research uses descriptive qualitative research . The focus of this research is the Principal Leadership Village in the District Kampungbaru Tanjunganom Nganjuk . The subject of research is the Village Head , Village Devices Employee , Staff and Community Village Kampungbaru . Data processing method used in this study depth interviews (in-depth interviews) , observation , search through the source of the books and documents of the Government Kampungbaru village that has been collected . In accordance with the data obtained , the results of this study are based on village leadership relationship with a subordinate leader quite well , and Rural Principal Leadership Kampungbaru based task structure is well seen but still a lot that needs to be addressed in order to accomplished the task and on target , while the Principal Leadership the village leader Kampungbaru based position of authority is good but the number of violations committed subordinates are shortcomings that need to be addressed . Inside Leadership conducted by the Village Head Kampungbaru still much to be done at the same time evaluating changes in terms of both the superstructure , subordinates and the leadership style applied .

Keywords : Kepemimpinan , Village Head , development

PENDAHULUAN

Pembangunan desa diarahkan untuk menghilangkan atau mengurangi berbagai hambatan dalam kehidupan sosial ekonomi, seperti kurang pengetahuan dan keterampilan, kurang kesempatan kerja, dan sebagainya. Akibat berbagai hambatan tersebut, penduduk wilayah pedesaan umumnya miskin (Masskun:1993). Sasaran dari program pembangunan pedesaan adalah meningkatkan kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi masyarakat desa, sehingga mereka memperoleh tingkat kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan material dan spiritual. pembangunan desa memerlukan adanya tenaga SDM (sumber daya manusia), SDA(sumber daya alam) dan kelembagaan, juga tidak terlepas dari adanya dana finansial. Selama ini dana yang digunakan untuk pembangunan desa adalah dana yang mayoritas diperoleh dari bantuan pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten sehingga turut memengaruhi proses pembangunan desa.

Seiring dengan adanya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah, maka pembangunan desa yang sebelumnya terbebani dengan program-program pembangunan dari pusat, pemerintahan desa sekarang bisa leluasa dan bebas dalam mengelola dan mengatur serta menentukan arah pembangunan desa secara mandiri. Makna dari otonomi daerah juga yang memacu pemerintah desa kampungbaru, kecamatan tanjunganom, kabupaten nganjuk untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur maupun non infrastruktur yang meliputi bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, keamanan, agama dan pendidikan serta kesehatan. Desa Kampungbaru memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun kelembagaan/organisasi.

Menyadari adanya potensi-potensi tersebut, Desa Kampungbaru mempunyai peluang dan kesempatan dalam memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat desanya. Untuk mewujudkannya maka segenap potensi desa baik berupa kelembagaan, sumber daya alam dan sumber daya manusia harus dapat di optimalkan. Segala potensi yang dimiliki Desa Kampungbaru tersebut, hanya bisa dikelola ketika kepala desa sebagai pemimpin di desanya mampu mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki desa. Jika dikaitkan dengan peran kepala desa dalam pembangunan fisik dan manusia yang ada di Desa Kampungbaru maka, setiap pemimpin harus

Kepemimpinan dapat dikatakan sebagai dasar kemampuan, bakat, serta kelebihan dari seorang pemimpin karena dapat mempengaruhi dan

mengerti perannya dalam memimpin. Sehingga potensi-potensi desa yang semula terbengkalai seperti SDA (Sumber Daya Alam) akan tereksplorasi dan dioptimalkan hasilnya untuk masyarakat Desa Kampungbaru.

Kepemimpinan kepala desa pada dasarnya bagaimana kepala desa dapat mengkoordinasi seluruh kepentingan masyarakat desa dalam setiap pengambilan keputusan. Kepala desa dituntut juga untuk dapat berperan sebagai penerjemah target-target pembangunan desa, serta dituntut mampu berkomunikasi dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dan menjawab tuntutan kebutuhan masyarakat yang dipimpinnya. Menurut Fielder (Siagian:2003) dengan teori kepemimpinan situasionalnya menjelaskan bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu mengubah perilakunya sesuai dengan situasinya dan memperlakukan bawahan sesuai dengan kebutuhan dan motif yang berbeda-beda. pembangunan desa sesuai yang diharapkan dibutuhkan seorang kepala desa yang mengerti akan situasi desanya dan menjaga hubungan dengan bawahannya. Sehingga mampu mengoptimalkan segala sumber daya yang ada untuk pembangunan desa dan diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai pemimpin pemerintahan di desa dalam melayani kepentingan masyarakatnya.

A. TINJAUAN TENTANG KEPEMIMPINAN

Hampir setiap literatur-literatur tentang kepemimpinan memberikan gambaran yang ideal tentang kepemimpinan. Hal ini dapat dimengerti, karena manusia membutuhkan kepemimpinan itu. Dan dari waktu ke waktu kepemimpinan menjadi tumpuan harapan dari manusia, sehingga dewasa ini masalah kepemimpinan semakin menarik perhatian banyak kalangan terutama dalam kajian komtemporer, sebab kepemimpinan memiliki dimensi yang luas.

Kepemimpinan merupakan cara untuk mempengaruhi perilaku manusia dan kemampuan untuk mengendalikan orang-orang dalam organisasi agar perilaku mereka sesuai dengan perilaku yang diinginkan oleh pimpinan. Kepemimpinan juga merupakan cara atau gaya seorang pemimpin untuk mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi (Hasibuan, 2000).

mengendalikan pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama. tujuan bersama.

Winardi (2000) mengartikan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang melekat pada diri seseorang yang memimpin, yang tergantung dari macam-macam, faktor-faktor intern maupun ekstern.

Menurut Rivai (2004) kepemimpinan adalah sejumlah keterampilan yang digunakan seseorang di dalam organisasi dan kepemimpinan adalah kombinasi dari segala hal.

Begitu juga menurut Siagian (2003) kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, dalam hal ini para bawahannya sedemikian rupa, sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pemimpin meskipun secara pribadi hal itu tidak di senangnya.

Pemimpin menurut Brow dalam buku Pamuji (1995) merupakan orang yang yang tidak dapat dipisahkan dari kelompok tetapi dapat dipandang sebagai suatu posisi yang memiliki potensi yang tinggi di bidangnya.

Pendapat lain menurut Rivai (2004) Kepemimpinannya pada hakikatnya adalah suatu ilmu dan seni, yaitu suatu kemampuan seseorang untuk dapat mempengaruhi seseorang/kelompok untuk mencapai suatu tujuan.

Ibnu (2004) mengemukakan bahwa kepemimpinan tidak saja berarti pemimpin dan mempengaruhi orang-orang, tetapi juga pemimpin terhadap perubahan dan sumber aspirasi serta motivasi bawahan.

1. Peran Seorang Pemimpin

Seorang pemimpin agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, maka sangat dibutuhkan peran seorang pemimpin yang baik. Adapun peran

2. Fungsi-Fungsi Kepemimpinan Yang Hakiki

Kemampuan mengambil keputusan merupakan kriteria utama dalam menilai efektivitas kepemimpinan seseorang, berarti ada kriteria lain yang dapat dan biasanya digunakan. Berbagai kriteria itu berkisar pada kemampuan seorang pimpinan menjalankan berbagai fungsi-fungsi kepemimpinan. Yang secara khusus disoroti dalam karya tulis ini adalah fungsi-fungsi yang bersifat hakiki. Lima fungsi-fungsi kepemimpinan yang dibahas secara singkat menurut Siagian (2000) adalah sebagai berikut :

- a. Pemimpin sebagai penentu arah, Sebagai penentu arah yang hendak ditempuh

seorang pemimpin yang baik menurut Goleman, Boyatzis dan McKee (2005) antara lain:

- a. Sebagai seorang pencipta, Seorang pemimpin harus mampu mencetuskan pikiran atau ide baru, harus mempunyai konsepsi yang baik, tersusun rapih dan realities, sehingga untuk menjalankan tugasnya menuju ke arah ide tersebut terpengaruh oleh pikiran orang lain.
- b. Sebagai seorang perencana, Pemimpin hendaknya mampu membuat rencana yang tersusun baik menurut fakta-fakta yang obyektif tentang masalah yang di pimpinnya, sehingga segala dan tindakannya tidak dilakukan sembarangan, tetapi dengan teratur yang di perhitungkan dengan tujuan yang ditentukan.
- c. Sebagai wakil kelompok, Pemimpin harus mewakili kelompoknya ke luar, harus berusaha supaya pandangan pihak luar terhadap kelompok tetap baik, maka segala usaha dan tindakannya harus dilakukan demi kelompok.
- d. Sebagai seorang ahli, Pemimpin harus mempunyai keahlian dalam bidang yang dipimpinya untuk dapat mengatasi kekurangan dalam keahliannya, dan untuk menjaga jangan sampai mengecewakan maka pemimpin mengadakan staff ahli untuk mengatasi kekurangan dalam keahliannya.
- e. Sebagai pengawas hubungan antar anggota-anggota kelompok, Pemimpin harus menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha menciptakan serta mengembangkan hubungan baik diantara para anggotanya, sehingga menimbulkan semangat kerja kelompok.
- f. Sebagai pemegang tanggung jawab kelompok. Pemimpin harus berani bertanggung jawab atas perbuatan-perbuatan anak buahnya yang dilakukan atas nama kelompok

dimasa depan merupakan saham yang teramat penting dalam kehidupan organisasional. Strategi, tehnik, taktik, dan keputusan operasional yang tidak tepat akan mengakibatkan organisasi bergerak pada arah yang tidak benar.

- b. Pemimpin sebagai wakil dan juru bicara organisasi, Di dunia ini tidak ada organisasi yang akan mampu mencapai tujuannya tanpa memelihara hubungan yang baik dengan berbagai pihak diluar organisasi yang bersangkutan.
- c. Pimpinan selaku komunikator yang efektif, Tidak dapat disangkal bahwa salah satu fungsi pimpinan yang bersifat hakiki adalah berkomunikasi secara efektif.

- d. Pimpinan sebagai mediator yang andal, khususnya dalam hubungan kedalam dan terutama dalam menangani situasi konflik.
- e. Pimpinan selaku integrator yang efektif, rasional, obyektif dan netral. Merupakan kenyataan dalam kehidupan organisasional bahwa timbulnya kecenderungan berpikir dan bertindak berkotak-kotak di kalangan para anggota organisasi dapat diakibatkan oleh sikap yang positif, tetapi mungkin pula karena sikap yang negatif.

3. Ciri-Ciri Pemimpin Yang Baik

Melaksanakan sistem pemimpin, mengetahui beberapa ciri-ciri pemimpin yang baik dengan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang mengarahkan pada bawahannya. Adapun pemimpin paling sedikit mempunyai empat macam ciri menurut Goleman, Boyatzis dan McKee (2005) di antaranya adalah :

- a. Kesadaran diri, Seorang pemimpin yang baik mutlak memiliki kesadaran diri yang meliputi kecerdasan emosi yang tinggi, penilaian diri yang akurat, dan kepercayaan diri. Pemimpin yang memiliki kesadaran diri pada umumnya bisa membimbing para pengikutnya dengan baik dan penuh percaya diri.
- b. Pengelolaan diri, Pengelolaan diri pada setiap pemimpin memungkinkan pemimpin dapat mengendalikan diri untuk mengelola emosinya, sehingga dari aspek tersebut seorang pemimpin akan bisa menyesuaikan diri dalam menghadapi tuntutan yang dipimpinnya. Selain itu prestasi, optimisme, dan inisiatif juga masuk ke dalam aspek pengelolaan diri.
- c. Kesadaran sosial, Selain kedua ciri-ciri diatas, yang melekat pada setiap pemimpin adalah kesadaran sosial. Kesadaran sosial yang ada pada seorang pemimpin memungkinkan seorang pemimpin mempunyai empati, kesadaran dalam berorganisasi dan mengutamakan pelayanan.
- d. Pengelolaan relasi, Selain ketiga aspek di atas, seorang pemimpin yang baik memiliki kemampuan di dalam pengelolaan relasi. Sehingga pemimpin bisa membuat dirinya menjadi inspirasi bagi para pengikutnya dan mudah menanamkan pengaruhnya karena daya tariknya tersebut.

4. Tipologi Kepemimpinan

Tiap-tiap pemimpin sudah pasti dipastikan mempunyai karakteristik yang tentu membedakan satu tipe dari tipe yang lain. Cara yang digunakan

untuk menganalisis berbagai karakter tersebut ialah dengan melakukan kategori dari berbagai karakter yang berdasarkan , nilai, sikap, persepsi, perilaku, dan gaya. Meski pun belum terdapat kesepakatan bulat tentang tipologi kepemimpinan secara luas. Dewasa ini ada lima tipe kepemimpinan yang diakui keberadaannya, yaitu:

- a. Tipe yang otokratik, Berangkat dari persepsi yang demikian, seorang pemimpin yang otokratik cenderung menganut nilai organisasional yang berkisar pada membenarkan segala cara yang ditempuh untuk pencapaian tujuannya.
- b. Tipe paternalistik, Tipe pemimpin yang paternalistik banyak terdapat di lingkungan masyarakat yang masih bersifat tradisional, umumnya di masyarakat yang agraris.
- c. Tipe kharismatik, Tidak banyak hal yang dapat disimak dari literatur yang ada tentang kriteria kepemimpinan yang kharismatik itu. Memang ada karakteristiknya yang khas yaitu daya tariknya yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang jumlahnya kadang-kadang sangat besar
- d. Tipe laissez faire, Dapat dikatakan bahwa persepsi seorang pemimpin yang laissez faire tentang peranannya sebagai seorang pemimpin berkisar pada pandangannya bahwa pada umumnya organisasi akan berjalan lancar dengan sendirinya karena para anggota organisasi terdiri dari orang-orang yang sudah dewasa yang mengetahui apa yang menjadi tujuan organisasi.
- e. Tipe demokratik, Seorang pemimpin yang demokratik menyadari benar-benar bahwa akan timbul kecenderungan di kalangan para pejabat pimpinan yang lebih rendah dan di kalangan para anggota organisasi untuk melihat peranan satuan kerja di mana mereka berada sebagai peranan yang paling penting, paling strategik, dan paling menentukan keberhasilan organisasi mencapai sasaran organisasional.

5. Kepemimpinan Berdasarkan Teori Situasional

berbagai model kepemimpinan. Fielder (siagian:2000) dalam teori situasionalnya berpendapat bahwa salah satu kunci keberhasilan seorang pemimpin terletak pada gaya dasar kepemimpinannya. Penyesuaian gaya kepemimpinan itu antara lain berarti bahwa kemampuan menentukan ciri-ciri kepemimpinan mana dan perilaku tertentu yang mana memperoleh bobot yang besar karena dituntut oleh situasi

tertentu dan akan berbeda dari situasi satu ke situasi yang lain. Fielder mengemukakan bahwa keberhasilan seorang pemimpin tergantung dari kepandaian membaca situasi yang sedang terjadi di dalam organisasi yang dipimpinnya. Menurut Fielder keberhasilan seorang pemimpin tergantung dari faktor situasional yang meliputi:

- a. Hubungan atasan dengan bawahan, Dalam arti tingkat kepercayaan, rasa hormat dan kekaguman para bawahan terhadap atasan mereka.
- b. Struktur tugas, Sejauh mana tugas-tugas yang harus dilaksanakan itu terstruktur atau tidak dan apakah disertai oleh prosedur yang tegas dan jelas atau tidak.
- c. Posisi kewenangan, Dalam arti tingkat dari pengaruh seorang pimpinan pada variabel-variabel wewenang seperti dalam hal pengangkatan dan pemberhentian pegawai, penegak disiplin, promosi dan kenaikan upah.

B. DESA

Menurut Buddi Prasadja (1982), mengemukakan bahwa desa adalah suatu kesatuan hukum di mana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintahan sendiri. Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia, desa merupakan wilayah kerja kepala desa sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota. Desa dipimpin oleh seorang kepala desa yang berstatus non pegawai negeri sipil. Desa merupakan unit pemerintahan terkecil setingkat dengan kelurahan. Menurut Widjaja (2003), rural diartikan dari desa, seperti di Desa, sedangkan urban diartikan dari pedesaan, bukan desa (*village*), dan urban diterjemahkan menjadi perkotaan, juga bukan kota (*town city*). Hal ini didasarkan pada konsep rural dan urban lebih menunjuk pada karakteristik masyarakatnya, sedangkan *village*, *town*, dan *city* lebih mengacu kepada unit teritorial (Widjaja., 2003). Dari pendapat tersebut, maka pengertian desa dapat dilihat dari aspek wilayah kemasyarakatan, dengan penjelasan :

1. Dari aspek wilayah teritorial , Village, town, dan city sebagai suatu unit teritorial-administratif atau berkaitan dengan ke kotaprajaan (*municipality*). Dalam kaitan ini, suatu daerah dan komunitas pedesaan dapat mencakup sejumlah desa. demikian pula urban, bukan hanya sebagai sebuah kota dalam arti suatu kotapraja atau kotamadya melainkan termasuk daerah-daerah di luar batas resmi kota tersebut yang

masyarakatnya memiliki cara hidup kota (Widjaja., 2003).

2. Dari aspek kemasyarakatan (komunitas, desa sebagai tempat pemukiman para petani), terlepas dari ukuran besar kecilnya, tetapi juga terdapat desa-desa perdagangan dimana terdapat sejumlah orang dari desa itu yang memiliki mata pencaharian dalam bidang perdagangan yang masih dikelola secara tradisional (Widjaja., 2003).

C. KEPEMIMPINAN KEPALA DESA

Pada dasarnya kepemimpinan mengacu pada suatu proses untuk menggerakkan sekelompok orang menuju suatu tujuan yang telah ditetapkan /disepakati bersama dengan mendorong atau memotivasi mereka untuk bertindak dengan cara yang tidak memaksa (Siagian:2003).

Menurut Sedarmayanti (2011), Perbedaan mengenai seorang pemimpin kerap terjadi, seorang pemimpin berbeda dengan manajer yang hanya menjalankan fungsi-fungsi manajerial. Seorang kepala sangatlah berbeda dengan pemimpin, seorang kepala bertindak sebagai penguasa dan pemimpin berperan sebagai pencetus ide-ide, organisator dan koordinator. Kemudian ada yang mengungkapkan pula bahwa seorang pimpinan belum tentu memiliki jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan sesungguhnya tidak ditentukan oleh pangkat atau pun jabatan seseorang, akan tetapi kepemimpinan lahir dari proses internal (*leadership from the inside out*).

Kepemimpinan kepala desa merupakan kepemimpinan formal yang perilaku kepemimpinannya hanya fokus pada peraturan yang ada dan menjalankan sebaik-baiknya. Dalam hal ini peran kepemimpinan kepala desa dikategorikan kepemimpinan yang berorientasi pada tugas yang ditugaskan dikarenakan kepemimpinan kepala desa merupakan kewenangan kepemimpinan yang didapatnya dari jabatan sebagai kepala desa, yang merupakan bagian dari sistem peranan formal. Kewenangan tersebut merupakan kekuasaan legitimasi. Artinya kekuasaan yang melekat pada jabatan kepala desa tersebut untuk meyakinkan bahwa individu yang berada dalam jabatan di bawahnya telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh peraturan yang ada.

D. PEMBANGUNAN DESA

Pembangunan adalah Merupakan proses perubahan yang disengaja dan direncanakan lebih Lengkap lagi, pembangunan berarti

perubahan yang disengaja atau direncanakan dengan tujuan untuk mengubah keadaan yang tidak dikehendaki ke arah yang dikehendaki (Simandjuntak:1986). Menurut Adiasasmita (2006) Konsep pembangunan desa juga dapat memberikan penampakan dilihat dari berbagai dimensi. Pembangunan desa terpadu dapat dilihat sebagai suatu metode, proses, karena pendekatan ini merupakan salah satu cara untuk melaksanakan pembangunan desa dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan mengaitkan seluruh aspek kehidupan. Sebagai suatu proses, karena pendekatan ini mencoba mentransformasikan kehidupan masyarakat desa dengan berorientasi tradisional menuju suatu kehidupan yang lebih berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam setiap aspek kehidupan masyarakatnya.

Istilah pembangunan umumnya dipadankan dengan istilah *developmen*, sekalipun istilah *developmen* sebenarnya berarti perkembangan tanpa perencanaan. Maka pembangunan masyarakat desa juga disebut *rural development*. Demikian pula istilah modernisasi juga sering diartikan identik dengan pembangunan, yakni mengingat artinya sebagai proses penerapan pengetahuan dan teknologi modern pada berbagai segi atau bidang kehidupan masyarakat. Sehingga, ada pula yang mendefinisikan pembangunan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan perubahan sosial melalui modernisasi. Pembangunan desa, bukan yang hal baru lagi di Indonesia ini, yang bertujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

METODE

Metode penelitian adalah kualitatif dengan eksplansi deskriptif untuk bisa mndeskripsikan, menggambarkan atau menginterpretasikan keadaan, semua komponen, dan hubungan di dalam kepemimpinan Kepala Desa Kampungbaru dalam Pembangunan Desa Kampungbaru Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk berdasarkan fakta-fakta yang ada menggunakan symbol. Subyek penelitian dalam penelitian ini didapatkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian inu mengambil 3 (tiga) pihak sebagai subyek penelitian yaitu:

1. Kepala Desa Kampungbaru, informasi yang diharapkan adalah bagaimana kepemimpinan kepala desa dapat membawa kemajuan bagi pembangunan desa yang dipimpinnya.
2. Pegawai kantor Desa Kampungbaru, data yang diharapkan adalah pendapat para

pegawai mengenai kepemimpinan kepala desa dalam memimpin dan mengelola organisasi

3. Masyarakat Desa Kampungbaru, data yang diharapkan untuk mengetahui tentang kepemimpinan kepala desa yang berkaitan dengan kegiatan pemerintahan dan pembangunan desa.

Fokus didasarkan pada teori kepemimpinan situasional Fielder (Siagian:2003). Data dihimpun melalui data primer dan data sekunder. Data primer melalui wawancara dan observasi. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber buku, berita, artikel, dokumen dan RPJM-DES Desa Kampungbaru 2011-2015 termasuk juga bahan pembinaan perangkat desa dan lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan kecamatan tanjunganom tahun 2012. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar pengamatan, kamera dan diri peneliti sendiri. Pengumpulan data dengan hidup di tengah-tengah obyek yang diteliti secara langsung dengan melakukan observasi terus terang, *interview* semi terstruktur, dokumentasi, dan gabungan ketiganya (*tringaluasi*) teknik. Proses analisis data dengan tahapan data yang diperoleh dari lapangan kemudian dicatat secara teliti, direduksi (*dirangkum*), menyajikan data, kemudian mengemukakan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Lokasi Desa Kampungbaru

Desa Kampungbaru adalah lembaga pemerintahan yang berkedudukan di bawah koordinasi pemerintahan kabupaten yang bergerak dibidang pelayanan publik yang berada Di Jalan Kresno rt 01/rw 05, Dusun Krajan Utara, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk. Wilayah desa Kampungbaru terdiri dari 4 Dusun yaitu: Koripan, Krajan, Patuk, dan Ketangi yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Posisi kasun menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas desa kepada aparat ini. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Kampung Baru, dari keempat dusun tersebut terbagi menjadi 12 Rukun Warga (RW), dan 63 Rukun Tetangga (RT). Dengan batas-batas desa sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Warujayeng, Kelurahan Tanjunganom, Kecamatan Tanjunganom.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kurungrejo, Kecamatan Ngronggot.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Betet, Kecamatan Ngronggot.

Posisi Desa Kampungbaru sangatlah strategis, karena secara geografis terletak pada jalur transit antar Kabupaten Kediri dan Kabupaten Nganjuk. Sehingga akses jalan menuju Desa Kampungbaru sangatlah mudah.

Struktur organisasi sangat diperlukan oleh setiap organisasi dalam menjalankan kegiatannya. Dengan adanya struktur organisasi maka pembagian tugas, wewenang, tanggungjawab masing-masing bagian akan jelas karena struktur organisasi merupakan pola tetap hubungan antara fungsi, bagian, dan posisi setiap orang di dalam organisasi. Adapun struktur organisasi Desa Kampungbaru terdiri dari struktur organisasi induk dan struktur organisasi unsur pelaksana lapangan. Struktur organisasi unsur pelaksana teknis merupakan bagian dari struktur organisasi induk pemerintahan Desa Kampungbaru yang disusun untuk memudahkan pengawasan dan pelaksanaan tugas pemerintahan Desa Kampungbaru, sehingga kegiatan pembangunan desa dapat menjangkau seluruh dusun-dusun yang berada di wilayah Desa Kampungbaru. Adapun struktur organisasi Desa Kampungbaru adalah sebagai berikut:

b. Kondisi Pembangunan Desa

Proses penyusunan rencana pembangunan dimulai dengan menilai kondisi masyarakat dengan potensi-potensi yang ada di desa, yaitu meliputi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Sehingga dari proses penyusunan rencana pembangunan tersebut terciptalah Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), adanya dana, dan program kerja untuk pembangunan Desa Kampungbaru. Rencana-rencana pembangunan tersebut diharapkan bisa mengeksplor potensi-potensi sumber daya yang ada di Desa Kampungbaru.

1. Bidang Pendidikan

Mayoritas penduduk Desa Kampungbaru hanya mampu menyelesaikan sekolah dijenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD, SMP, dan SMU), dalam hal kesediaan SDM (sumber daya manusia) yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri. Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Kampungbaru tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, disamping itu tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup. Sarana pendidikan di Desa Kampungbaru baru tersedia ditingkat pendidikan dasar 6 tahun (SD dan SMP), sementara untuk pendidikan tingkat menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif sangat jauh. Dan untuk

SMP hanya tersedia SMP yang ada dipondok pesantren yaitu madrasah tsanawiyah.

2. Bidang Kesehatan

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat kedepan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Dari data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES) Tahun 2011-2015, menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi. Adapun penyakit yang sering diderita antara lain infeksi pernapasan akut bagian atas, malaria, penyakit sisem otot dan penyakit jaringan pengikat.

Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki durasi lama bagi kesembuhannya yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Kampungbaru secara umum. Sedangkan data orang cacat mental dan fisik juga cukup tinggi jumlahnya. Tercatat penderita bibir sumbing berjumlah 3 orang, tuna wicara 12 orang, tuna rungu 14 orang, tuna netra 7 orang, dan lumpuh 25 orang. Data ini menunjukkan masih rendahnya kualitas hidup sehat di Desa Kampungbaru.

Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah terkait keikutsertaan masyarakat dalam KB. Terkait hal ini peserta KB aktif tahun 2007 di Desa Kampungbaru berjumlah 1.449 pasangan usia subur. Sedangkan jumlah bayi yang diimunisasikan dengan polio dan DPT-1 berjumlah 238 bayi. Tingkat partisipasi demikian ini relatif tinggi walaupun masih bisa dimaksimalkan mengingat cukup tersedianya fasilitas kesehatan berupa sebuah puskesmas, dan polindes di Desa Kampungbaru. Maka wajar jika ketersediaan fasilitas kesehatan yang relatif langka ini berdampak pada kualitas kelahiran bagi bayi lahir. Dari 113 kasus bayi lahir pada tahun 2007, hanya 1 bayi yang tidak tertolong. Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah kualitas balita. Dalam hal ini, dari jumlah 583 balita di tahun 2007, masih terdapat 5 balita bergizi buruk, 35 balita bergizi kurang dan lainnya sedang dan tidak baik. Hal inilah kiranya yang perlu ditingkatkan perhatiannya agar kualitas balita Desa Kampungbaru ke depan lebih baik.

3. Keadaan Sosial

Dengan adanya perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik lokal Desa Kampungbaru, hal ini tergambar dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemilihan lain (pileg, pilpres, pemilu, dan pilgub) yang juga melibatkan warga masyarakat desa secara umum.

4. Keadaan Ekonomi

Dari data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES) TAHUN 2011- 2015, dapat dilihat tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Kampungbaru Rp.25.000.-/hari secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Kampungbaru dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data Rancangan Pembangunan Jangka Menengah (RPJMDES) masyarakat yang bekerja disektor pertanian berjumlah 1.857 orang, yang bekerja disektor jasa berjumlah 135 orang, yang bekerja disektor industri 73 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 2.125 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 3.794 orang, maka angka pengangguran di Desa Kampungbaru masih cukup rendah. Berdasarkan data lain dinyatakan bahwa jumlah penduduk usia 20-55 yang belum bekerja berjumlah 134 orang dari jumlah angkatan kerja sekitar 3.794 orang. Angka-angka inilah yang merupakan kisaran angka pengangguran di Desa Kampungbaru.

Proses pembangunan di bidang kesehatan, sosial, pendidikan, dan bidang ekonomi di Desa Kampungbaru tersebut bisa menggambarkan kepemimpinan kepala desa. Kepemimpinan seseorang bisa dinilai dengan melihat apakah seorang pemimpin mampu memanfaatkan situasi dan kondisi bawahannya dalam kepemimpinannya. Karena para bawahan yaitu staff dan perangkat desa lah yang bertugas menjalankan apapun mandat dari kepala desa. Berdasarkan teori situasional Fiedler dalam buku (Siagian:2000) bahwa keberhasilan bawahan menjalankan amanat dari pemimpin tergantung dari dua hal, yaitu memperhatikan dukungan (*supportif*) dan pengarahan (*directif*) sebagai berikut:

1. Bila kepada seorang bawahan tidak terlalu banyak diberikan dukungan an pengarahan, maka berarti bawahan tersebut sudah matang.
2. Bila kepada bawahan pimpinan harus banyak dukungan tetapi sedikit memberikan pengarahan,

hal tersebut berarti karena bawahan tersebut mampu bekerja tetapi tidak mau melakukannya.

3. Bila kepada bawahan pimpinan harus banyak memberikan dukungan dan banyak pula memberikan pengarahan, hal tersebut karena bawahan tersebut sebenarnya tidak mampu tetapi mau bekerja.
4. Bila kepada bawahan seorang pimpinan harus banyak memberikan pengarahan tetapi sedikit memberi dukungan, hal tersebut karena bawahan tersebut tidak matang, tidak mau dan tidak mantap.

Dari dua faktor pendukung dan pengarahan tersebut, bisa menggambarkan kinerja dari bawahan ketika menjalankan tugas dari pimpinan, sekaligus menjadi faktor penilaian penyesuaian kepemimpinan atasan terhadap bawahannya. Dapat diartikan kemampuan dari seorang pemimpin dalam membaca situasi yang dihadapi secara tepat dan memahami implikasinya. Misalnya, dalam suasana krisis yang menuntut seorang pimpinan bertindak tegas dan segera, tidak memungkinkannya untuk mengikutsertakan bawahannya dalam proses pengambilan keputusan. Satu keputusan gaya yang demokratik yang sesungguhnya amat penting karena situasi yang dihadapi tidak memungkinkan penundaan pengambilan keputusan untuk mengatasi krisis yang dihadapi.

PEMBAHASAN

Kurang aktifnya organisasi masyarakat memang menjadi tanda tanya besar, kurang aktifnya organisasi masyarakat yang ada di Desa Kampungbaru memang bisa diakibatkan tidak adanya sinkronisasi antara kepala desa dengan perangkat desa sebagai unsur pelaksana maupun dengan organisasi masyarakat. Yang menjadi masalah utama untuk pengembangan organisasi masyarakat adalah dana. Dana dari pemerintah kabupaten selama ini dirasa selalu kurang untuk pelaksanaan dan pengembangan organisasi kemasyarakatan di Desa Kampungbaru. Seharusnya melihat keadaan seperti, sudah menjadi bagian tugas dari seorang kepala desa untuk mencari solusinya. Namun kenyataannya hingga sampai sekarang organisasi kemasyarakatan masih tetap kurang aktif. Segala hasil dan kondisi pembangunan yang sedang dilaksanakan di Desa Kampungbaru waktu ini merupakan hasil dari kinerja kepemimpinan Bapak Anwar selaku Kepala Desa Kampungbaru. Melalui fokus penelitian yang menggunakan tiga indikator berikut ini menunjukan kepemimpinan Bapak Anwar selaku Kepala Desa Kampungbaru dan kinerjanya dalam membangun Desa Kampungbaru yang dipimpinnya.

1. Hubungan Pimpinan dengan Bawahan

Sinkronisasi antara kepala desa yang notabene sebagai seorang pemimpin dengan bawahan maupun masyarakat memang sangat diharapkan, karena dengan adanya sinkronisasi maka dapat saling memahami kebutuhan satu dengan yang lainnya. Seorang pemimpin yang pandai dan mampu menjaga hubungan dengan bawahan, maka pemimpin mempunyai nilai lebih di mata bawahan, karena bawahan akan mengenal lebih dekat pemimpinnya dan memberinya kenyamanan dalam bertugas. Sehingga menimbulkan rasa percaya, saling menghargai dan menghormati. Seorang pemimpin yang pandai dan mampu menjaga hubungannya dengan bawahan, menggambarkan bahwa seorang pemimpin tersebut pandai dalam menempatkan dirinya dengan situasi. Selain menjalankan jabatannya sebagai pemimpin yang harus sesuai dengan peraturan yang telah tertulis, juga menjalankan sebagai pemimpin yang harus memberikan rasa nyaman dan teladan yang baik bagi bawahan. Hubungan pemimpin dengan bawahan yang baik merupakan suatu kewajiban yang harus tercipta dalam organisasi manapun dan tidak hanya di dalam organisasi semata namun juga harus ditunjukkan di luar organisasi.

Hubungan pemimpin dengan bawahan yang baik dan harmonis bisa diibaratkan sebuah kunci dan lubangnya, dalam arti dengan adanya hubungan pemimpin dengan bawahan yang baik maka akan terjalin rasa persaudaraan yang kuat karena merasa senasib dan seperjuangan dalam membawa sebuah organisasi ke arah tujuan yang sebelumnya sudah dicita-citakan bersama.

2. Struktur Tugas

Di bawah kepemimpinan Bapak Anwar desa kampungbaru mengalami kemajuan dalam pembangunan terutama pembangunan jalan jika dibandingkan dengan kepemimpinan kepala desa sebelumnya seperti yang sudah dibahas di dalam bab penyajian data. Disamping itu selama kepemimpinan Bapak Anwar sebagai seorang kepala desa, perubahan-perubahan besar dalam lingkungan organisasi pemerintahan desa juga dilakukan, salah satu contohnya adalah dengan merombak peralatan kantor sefisien mungkin dan menambah fasilitas komputer agar pelayanan terhadap publik bisa berjalan lancar. Disamping itu program-program pemberdayaan masyarakat desa yang berasal dari pemerintah seperti PNPM sampai waktu ini bisa terbilang cukup berhasil menjangkau keseluruhan keluarga yang kurang mampu di desa kampungbaru. Hal tersebut mengindikasikan

bahwa kinerja dari organisasi pemerintah desa sangat bagus.

Kinerja yang sangat bagus dari organisasi pemerintah desa tersebut hasil dari kinerja Kepala Desa Kampungbaru yang memberikan tugas yang terstruktur dengan baik kepada semua bawahannya. Tugas yang terstruktur dengan baik akan memudahkan para bawahan untuk melaksanakan tugas tersebut, karena bawahan akan paham dan tahu bagaimana tugas tersebut dilaksanakan karena tugas yang terstruktur tersebut dibuat sesuai dengan petunjuk-petunjuk teknis maupun peraturan yang sudah ada. Dan ketika didelegasikan kepada bawahan harus sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing (TUPOKSI) dari masing-masing bawahan.

Namun setiap tugas yang dilimpahkan Kepala Desa Kampungbaru kepada bawahan tidak semuanya bagus dan terstruktur dengan baik hal ini dilihat dari setiap program pembangunan, baik pembangunan fisik maupun masyarakat di desa kampungbaru. Sebagian selalu berhasil namun disisi lain sebagian program yang belum berhasil merupakan program pembangunan yang berasal dari pemerintah baik pusat maupun kabupaten seperti, PNPM, beras untuk masyarakat miskin (raskin) dan BLSM. Salah satu Contohnya adalah pembagian raskin. Walaupun sebagian, bantuan yang diterimanya tidak sesuai jumlah yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk setiap kepala rumah tangga. Bahkan tidak jarang salah sasaran, yang miskin tidak sebagian justru yang kaya yang mendapatkannya. Meskipun setelah dikroscek ke sejumlah staff dan perangkat desa bahwa penerimaan baik beras maupun dana BLSM sudah diusahakan sesuai dengan Musyawarah Desa (musdes) sebelumnya. Selain itu para staff dan perangkat desa menyatakan bahwa tidak sesuai nya beras yang diterima itu diakibatkan dari tidak cukupnya beras untuk keseluruhan masyarakat desa kampungbaru sehingga harus diratakan.

Untuk BLSM sendiri para staff dan perangkat desa juga menyatakan bahwa tidak meratanya dana bantuan tersebut disebabkan oleh data sensus penduduk yang belum diperbaharui. Jika dipikir sesuai dengan logika, maka mustahil bagi sebuah organisasi yang terstruktur dan merupakan sebuah birokrasi jika harus sebuah program harus tidak terimplementasi dengan baik hanya dengan hal yang tidak bisa dianggap sepele. Seharusnya setiap program yang akan dijalankan sudah dibahas dalam Musyawarah Desa (musdes). Dari kesekian banyaknya masalah dan ditambah dengan tidak adanya respon dari masyarakat kampungbaru terhadap masalah tersebut, maka dapat mengindikasikan bahwa ketidak ada kejelasan struktur tugas setiap orang dalam

organisasi dan perhatian pemimpin terhadap kepentingan dan kebutuhan para bawahan. Sehingga dimanfaatkan oleh orang-orang yang mengambil keuntungan dari situasi tersebut demi kepentingan dirinya sendiri maupun kelompok dan membuat program-program pembangunan yang seharusnya bisa membuahkan hasil dengan baik, hasilnya tidak seperti apa yang direncanakan sebelumnya. Meskipun terlaksana dengan baik, namun hanya bersifat sementara. Beberapa contoh adalah jalan beraspal yang mudah rusak, meskipun belum genap 1 tahun dan tidak meratanya pembagian BLSM di Desa Kampungbaru.

2. Posisi kewenangan

Kebijakan yang dilakukan oleh u Kepala Desa Kampungbaru sangatlah tepat, Kepala Desa Kampungbaru melaksanakan program pembangunan jalan dengan dana dari pemerintah kabupaten maupun dari dana PNPM yang berupa pembangunan jalan paving di Dusun Takat dan Putuk. Kebijakan Beliau boleh dapat dikatakan tepat sasaran karena pandai membaca dan menempatkan dirinya sesuai situasi yang ada pada waktu itu. Namun dengan melihat kenyataan yang berupa vakumnya organisasi kemasyarakatan dan banyaknya perangkat desa yang melakukan tindakan dibatas peraturan organisasi desa sudah bisa dikatakan mencerminkan posisi kewenangan Kepala Desa Kampungbaru sangatlah lemah. Seorang kepala desa sebagai pemimpin tidak hanya harus mempunyai kualitas personal seperti antusiasme, integritas, keberanian, dan kemandirian. Namun seorang kepala desa juga harus mendorong kedekatan emosional dan memberikan penghargaan kepada bawahan untuk menunjukkan bahwa mereka merupakan aset yang berharga bagi organisasi pemerintahan desa.

Seorang kepala desa yang notabene merupakan seorang pimpinan harus lebih mendasarkan diri pada pengaruh dan memberdayakan bawahan. Disamping itu seorang kepala desa juga harus memberikan stimulasi, dorongan, tantangan, dan memenuhi kebutuhan bawahan akan partisipasi. Bukan sebaliknya menggunakan hadiah, hukuman, dan paksaan untuk menggerakkan bawahan mencapai tujuan organisasi. Di bawah kepemimpinan Kepala Desa Kampungbaru, Desa Kampungbaru memang mengalami perubahan yang lebih baik dari kepemimpinan sebelumnya, namun di bawah kepemimpinan Kepala Desa Kampungbaru saat ini juga hingga waktu sekarang masih banyak masalah yang belum terselesaikan dan ditambah dengan munculnya berbagai masalah, seperti belum adanya penanganan terhadap jalan beraspal yang rusak, banyak organisasi masyarakat yang vakum, dan persaingan tidak sehat antara perangkat desa,

masalah-masalah tersebut timbul karena faktor utama yaitu kurangnya dana untuk pembangunan desa dan kurangnya penegakan disiplin terhadap staff dan perangkat desa yang bertindak indiscipliner.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Latar pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, Kepala Desa Kampungbaru adalah seorang kepala desa yang mengerti mengenai pembangunan Desa Kampungbaru dan tahu pembangunan apa yang harus diutamakan. Dalam kepemimpinan Kepala Desa Kampungbaru saat ini, hasil pembangunan di Desa Kampungbaru mulai terlihat dari perbaikan taraf ekonomi, lalu dengan mempertinggi taraf rohaniyah, banyaknya program kesehatan dari PUSDES, pendidikan dan bidang-bidang lainnya.

Dalam kepemimpinan Kepala Desa Kampungbaru masih ada kekurangan, seperti kurang aktifnya Karang Taruna dan mulai meredupnya organisasi kemasyarakatan. Disamping itu juga banyak terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa perangkat desa, dengan memanfaatkan jabatan yang diembannya untuk mencari keuntungan dari masyarakat yang seharusnya mempunyai kepentingan dengan pemerintah Desa Kampungbaru.

Dari ringkasan tersebut bisa digambarkan bahwa Kepala Desa Kampungbaru merupakan pemimpin yang fokus terhadap pembangunan Desa Kampungbaru. Dikarenakan dari sudut pandang teori situasional Kepala Desa Kampungbaru seorang pemimpin yang mengerti situasi organisasi yang menjadikannya pandai menjaga hubungan dengan bawahan dan paham lingkungan fisik desa kampungbaru. Namun Kepala Desa Kampungbaru kurang tegas terhadap bawahan sekaligus kurang menjaga komunikasi dengan masyarakat desa kampungbaru. Sehingga peran masyarakat Desa Kampungbaru dalam pembangunan desa sangat kurang dan terkesan menerima (narimo) apapun yang hasil dari pembangunan desa selama ini.

B. Saran

Jika melihat Kepemimpinan Kepala Desa Kampungbaru terutama jika ditinjau dari pembangunan fisik bisa dibilang sangat bagus, namun komunikasi dengan bawahan sekaligus masyarakat juga harus sering intens dilakukan karena tipikal masyarakat Desa Kampungbaru mayoritas merupakan masyarakat yang menerima, akibatnya terlihat kurang ikut berperan dalam

pembangunan desa. Seorang pemimpin bukanlah sekedar seorang tukang atau juru, melainkan seseorang yang profesional perlu mengabdikan kemampuannya untuk pencapaian tujuan organisasi, seorang yang terikat pada suatu kode etik, dan mengabdikan kepada kepentingan bersama. Seorang pemimpin harus tahu mengenai fungsi kepemimpinan, sebab dengan fungsi tersebut seorang pemimpin harus mampu menempatkan posisinya secara efektif terhadap segala hubungan yang antagonis di antara sesama anggota, atau antar kelompok di dalam organisasinya.

Di dalam pembangunan desa, kepemimpinan seorang kepala desa diharapkan tidak hanya terpaku pada tuntutan tugas yang sudah tertulis dalam peraturan desa untuk terfokus kepada pembangunan desa saja, namun kepala desa sebagai pemimpin harus memiliki karakter dan sifat bawaan seorang pemimpin yang harus mau bergaul dengan masyarakat tanpa memandang derajat. Sehingga diharapkan seorang pemimpin tidak hanya mengetahui situasi dalam organisasinya tetapi juga mengetahui permasalahan sosial dalam masyarakat dan dapat membawa perubahan dalam masyarakat, sehingga masyarakat mau berperan aktif dalam pembangunan desa. Selama ini masih banyak persoalan pembangunan yang terjadi di desa-kampungbaru, sehingga diperlukan kejasama gotong royong antara pemerintah desa dengan masyarakat desa secara bahu membahu untuk melakukan pembenahan yang meliputi:

1. Perbaikan jalan beraspal secara keseluruhan.
2. Melakukan perombakan terhadap sistem rekrutmen staff dan perangkat desa yang jauh dari tindakan KKN, dan regenerasi pegawai.
3. Mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya peran aktif masyarakat dalam Pembangunan Desa.
4. Mengadakan kegiatan seni dan budaya untuk mengguah semangat kaum muda.
5. Mengaktifkan kembali organisasi-organisasi kemasyarakatan yang telah lama vakum, terutama karang taruna.
6. Menyalurkan pupuk bersubsidi dari pemerintah secara langsung dari agen resmi yang telah ditunjuk oleh Pemerintah Desa.
7. Pembangunan yang intens dan berkelanjutan dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial, politik, ekonomi dan budaya.
9. Memberikan modal pinjaman dana untuk industri kerajinan yang ada agar lebih berkembang sehingga

mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Akibatnya pengangguran bisa diatasi.

Dengan adanya pembenahan-pembenahan dalam segala bidang dapat dipastikan Desa Kampungbaru akan mengalami kemajuan baik dari infrastruktur maupun masyarakatnya. Sehingga cita-cita menjadi desa swakarsa dan madani akan terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Adiasasmita, Rahardjo. 2006. Membangun desa partisipatif. Jogjakarta: Graha ilmu.
- Goleman, Annie. 2004. Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, SP. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rajawali.
- M. Karjadi. 1995. Kepemimpinan (Leadership). Bandung: Karya Nusantara.
- Masskun, Sumitro. 1993. Pembangunan masyarakat desa. Jogjakarta: Media widya mandala.
- Prasaja, Buddy. 1982. Pembangunan desa dan masalah kepemimpinannya. Jakarta: Cv. Rajawali.
- Rivai, Veithsal. 2004: Kiat Memimpin Abad 21. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- S.PamudjiMPA.1995.Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif & R&B. Bandung: Alfa Beta.
- Simandjuntak, Pasaribu. 1986. Pendidikan dan Pembangunan Masyarakat Desa. Bandung: Tarsito.
- Sondang, Siagian. 2003. Teori dan Praktek Kepemimpinan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syamsi, Ibnu. 2004. Efisiensi, Sistem dan Prosedur Kerja. Jakarta: P.T. Bumi Aksara.
- Sedarmayanti .2011. Kepemimpinan. Jakarta: PT. Refika Aditama

Toha, Miftah. 1987. Prospektif Perilaku Birokrasi. Jakarta: Rajawali Press

Winardi, DR , 2000. Kepemimpinan Dalam Manajemen. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Widjaya, HW . 1984. Kesadaran Hukum Manusia dan Masyarakat Pancasila, Era swasta bekerja sama dengan pemda DKI Jakarta.

Widjaja, HAW. 2003. Otonomi Desa. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Wahjosumidjo.1992.Kepemimpinan dan Motivasi.Jakarta: Ghalia Indonesia.

Yukl, Gary. 1994. Kepemimpinan dalam Organisasi. Jakarta: Prenhall Indonesia.

B. Sumber dokumen

RPJM-DES 2011-2015. Desa Kampungbaru, Kecamatan Tanjunganom,Kabupaten Nganjuk

Bahan Pembinaan Peraturan Daerah Kabupaten Nganjuk. Nomor 06 Tahun 2006, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Kampungbaru, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk

